



Analisis Kultur Sekolah dan Tata Kelola Pendidikan dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam

Yogi Candra Pratama¹, Firda Nur Hijriah², Ilham Gio Pratama³, Yenny Merinatul Hasanah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Pamulang, Indonesia

E-mail: yogibangko981@gmail.com, firdanurhijriah8@gmail.com, ilhamgiopratamapratama@gmail.com, dosen01810@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-12-08 Revised: 2026-01-15 Published: 2026-02-03 Keywords: <i>School Culture; Islamic Education Management; Technology-Based Learning; Discipline; Character Education.</i>	This research aims to analyze the implementation of school culture and technology-based education management at SMP IT Bina Adzkia Depok from the perspective of Islamic education management. The study uses a qualitative descriptive approach through observation, interviews, and documentation during the Pengenalan Lapangan Pekerjaan (PLP) program. The findings reveal that the school adopts a digitally oriented learning system supported by computer laboratories, technology-based teaching practices, and innovation programs aligned with 21st-century learning skills. Religious values and positive behavior are cultivated through daily practices such as congregational prayers, moral guidance, and respectful communication between students and teachers. School governance functions through a clear organizational structure, collaborative leadership, and performance supervision aimed at improving learning quality. The point-based discipline system encourages responsibility, orderliness, and adaptive behavior in learning. Co-curricular and extracurricular activities support student independence and leadership development. Overall, the integration of technology literacy and character education forms a conducive educational ecosystem for preparing students to face digital-era challenges while maintaining moral values. These findings contribute to explaining the role of Islamic education management in strengthening technology-based learning, governance effectiveness, and character formation in modern secondary schools.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-12-08 Direvisi: 2026-01-15 Dipublikasi: 2026-02-03 Kata kunci: <i>Kultur Sekolah; Manajemen Pendidikan Islam; Pembelajaran Berbasis Teknologi; Kedisiplinan; Pendidikan Karakter.</i>	Penelitian ini bertujuan menganalisis pelaksanaan kultur sekolah dan tata kelola pendidikan berbasis teknologi di SMP IT Bina Adzkia Depok dalam perspektif manajemen pendidikan Islam. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama kegiatan Pengenalan Lapangan Pekerjaan (PLP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah menerapkan sistem pembelajaran berbasis teknologi yang didukung laboratorium komputer, praktik penggunaan media digital, dan pengembangan inovasi sesuai keterampilan belajar abad ke-21. Nilai-nilai keagamaan dan perilaku positif ditanamkan melalui pembiasaan salat berjamaah, bimbingan moral, serta komunikasi yang santun antara siswa dan guru. Tata kelola dilakukan melalui struktur organisasi yang jelas, kepemimpinan kolaboratif, serta pengawasan kinerja secara berkala untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Sistem kedisiplinan berbasis poin digunakan untuk menumbuhkan tanggung jawab, keteraturan, dan sikap adaptif siswa dalam proses belajar. Kegiatan kokurikuler mendukung penguatan karakter, kemandirian, dan kepemimpinan siswa. Secara keseluruhan, kombinasi literasi teknologi dan pendidikan karakter membentuk ekosistem pendidikan yang kondusif untuk menyiapkan siswa menghadapi tantangan era digital dengan tetap menjunjung nilai-nilai moral. Temuan ini menunjukkan peran manajemen pendidikan Islam dalam memperkuat pembelajaran berbasis teknologi, efektivitas tata kelola, dan pembinaan karakter di sekolah menengah modern.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah memberikan perubahan besar pada sistem pendidikan, terutama dalam proses belajar dan pengelolaan sekolah. Perubahan ini mendorong lembaga pendidikan untuk tidak hanya fokus pada penguasaan pengetahuan akademik, tetapi

juga menguatkan kemampuan menggunakan teknologi, berpikir kritis, serta membentuk karakter siswa. Dalam hal ini, manajemen pendidikan memiliki peran penting dalam memastikan teknologi digunakan secara seimbang dengan nilai-nilai etika dan moral yang menjadi dasar pendidikan (OECD, 2021).

Pendidikan Islam memandang pendidikan sebagai proses yang menyeluruh, yang menggabungkan pengembangan intelektual, spiritual, dan sosial siswa. Tujuan pendidikan bukan hanya menciptakan orang yang cerdas dan terampil dalam bidang akademik dan teknologi, tetapi juga muncul sebagai individu yang berakhlak baik serta memiliki tanggung jawab sosial. Amin (2021) menekankan bahwa manajemen pendidikan Islam harus mampu menyesuaikan tantangan zaman digital sambil tetap memegang nilai-nilai Islam, seperti amanah, disiplin, dan tanggung jawab. Oleh karena itu, pengelolaan sekolah berbasis teknologi harus tidak hanya meningkatkan efisiensi belajar, tetapi juga membina karakter siswa secara baik. Kultur sekolah merupakan bagian penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan berkelanjutan.

Kultur sekolah mencerminkan nilai, norma, kebiasaan, serta cara berinteraksi di lingkungan sekolah yang secara langsung memengaruhi perilaku seluruh warga sekolah. Arifin dan Suyadi (2021) menjelaskan bahwa kultur sekolah yang positif mampu membentuk karakter siswa yang disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki etika sosial. Pada sekolah berbasis teknologi, kultur sekolah juga bertindak sebagai pengontrol dalam penggunaan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab.

Selain kultur sekolah, sistem tata kelola pendidikan adalah faktor penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan pendidikan. Tata kelola yang baik ditandai dengan perencanaan yang matang, tugas yang jelas, pelaksanaan yang terarah, serta pengawasan yang terus-menerus. Mulyasa (2021) menyatakan bahwa tata kelola pendidikan yang gesit terhadap perubahan zaman dapat meningkatkan kualitas belajar dan kinerja sekolah secara keseluruhan. Dalam era digital, sistem tata kelola sekolah harus mampu mengintegrasikan teknologi dalam pengelolaan akademik, administrasi, serta evaluasi pembelajaran.

SMP IT Bina Adzkia Depok adalah salah satu lembaga pendidikan yang mengembangkan proses belajar dengan menggunakan teknologi tetapi tetap menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan di sekolah. Melalui kegiatan Pengenalan Lapangan Pekerjaan (PLP), peneliti mendapatkan kesempatan untuk mengamati secara langsung bagaimana kultur sekolah, tata kelola pendidikan, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran di sekolah tersebut. Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini

bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan kultur sekolah dan tata kelola pendidikan berbasis teknologi di SMP IT Bina Adzkia Depok dari perspektif manajemen pendidikan Islam.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan fenomena secara mendalam sesuai dengan kondisi objektif di lapangan. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman komprehensif mengenai praktik manajemen pendidikan, kultur sekolah, serta pemanfaatan teknologi dalam konteks nyata sekolah. Menurut Miles, Huberman, dan Saldaña (2021), penelitian kualitatif berfokus pada penggalian makna, pola, dan proses sosial yang terjadi dalam suatu lingkungan tertentu.

Pengumpulan data dilakukan selama kegiatan Pengenalan Lapangan Pekerjaan (PLP) di SMP IT Bina Adzkia Depok pada bulan Oktober 2025. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kultur sekolah, kedisiplinan siswa, proses pembelajaran berbasis teknologi, serta interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan sehari-hari. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan staf sekolah untuk memperoleh informasi mengenai tata kelola pendidikan, perencanaan program, serta implementasi manajemen berbasis teknologi. Dokumentasi digunakan untuk dapat mengumpulkan data pendukung berupa struktur organisasi, program sekolah, serta arsip kegiatan akademik dan nonakademik.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami dan dianalisis.

Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan memperhatikan keterkaitan antar data sehingga menghasilkan temuan yang valid. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan teknik untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kultur Sekolah

Kultur sekolah di SMP IT Bina Adzkia Depok dibangun melalui integrasi nilai

religius, kedisiplinan, dan pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Pembiasaan salat berjamaah, komunikasi yang santun antara siswa dan guru, serta penanaman etika pergaulan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari di sekolah. Kultur tersebut mencerminkan upaya sekolah dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan pandangan Arifin dan Suyadi (2021) yang menyatakan bahwa kultur sekolah berperan penting dalam membangun karakter dan perilaku positif siswa secara berkelanjutan.

Penerapan disiplin di sekolah tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter. SMP IT Bina Adzkie Depok menerapkan sistem poin kedisiplinan yang memberikan penghargaan terhadap perilaku positif dan sanksi edukatif terhadap pelanggaran. Sistem ini mendorong siswa untuk memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan, termasuk dalam penggunaan perangkat digital selama pembelajaran. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter dalam manajemen pendidikan Islam yang menekankan nilai tanggung jawab dan kesadaran moral (Amin, 2021).

No	Hari/Tanggal	Nama Siswa	Uraian Kelas Tema	Shajian Penghargaan/Penghargaan	Point	Ket. Penghargaan	Catatan
1	Senin / 15 - 11 - 2021	M. Alharani	L	75	Tidak menerima class	10	
2	Rabu / 17 - 11 - 2021	Devi Satriana	P	25	Tidak menerima class	10	
3		Zeyra	P	25	Tidak menerima class	10	
4	Sen / 18 - 11 - 2021	Ghasanah	P	1	11	10	
		Adnan	P	1	10	10	
		Ghasanah	P	1	10	10	
		Devi Satriana	P	1	10	10	
		Enyha	P	1	10	10	
		Jaya	P	1	10	10	
		Kaya	P	1	10	10	
		Hafid	P	1	10	10	
		Haral	P	1	10	10	
		Aira	P	1	10	10	
		Pomda	P	1	10	10	
		Amira	P	1	10	10	
		Nadya	P	1	10	10	
		Kayla	P	1	10	10	
		Nisari	P	1	10	10	

Gambar 1. Upacara bendera sebagai pembiasaan disiplin siswa

B. Tata Kelola Pendidikan

Pada aspek tata kelola pendidikan, sekolah menerapkan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan juga pengawasan secara sistematis. Perencanaan pembelajaran berbasis teknologi dilakukan melalui penyusunan program dan

kurikulum yang mendukung pengembangan literasi digital siswa. Pengorganisasian tugas guru dan tenaga kependidikan disesuaikan dengan kompetensi masing-masing sehingga mendukung efektivitas pelaksanaan program. Pelaksanaan pembelajaran diarahkan pada penggunaan media digital, laboratorium komputer, serta pendekatan pembelajaran aktif yang mendorong partisipasi siswa. Pengawasan dilakukan melalui supervisi kelas dan evaluasi berkala terhadap kinerja guru dan hasil belajar siswa. Praktik ini mencerminkan tata kelola sekolah yang adaptif terhadap perkembangan teknologi sebagaimana dikemukakan oleh Mulyasa (2021).

Pemanfaatan teknologi di SMP IT Bina Adzkie Depok terlihat dari penggunaan laboratorium komputer sebagai pusat literasi digital siswa. Laboratorium tidak hanya digunakan untuk mata pelajaran teknologi informasi, tetapi juga mendukung pembelajaran mata pelajaran lain melalui media pembelajaran interaktif. Penguatan literasi digital ini sejalan dengan rekomendasi OECD (2021) yang menekankan pentingnya pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah melalui pemanfaatan teknologi.



Gambar 2. Laboratorium komputer sebagai pusat literasi digital

Selain kegiatan akademik, pengembangan kepemimpinan siswa dilakukan melalui organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dan kegiatan kokurikuler. OSIS menjadi wadah pembelajaran manajerial bagi siswa dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan sekolah. Pembinaan kepemimpinan ini diarahkan pada penguatan tanggung jawab, kerja sama tim, serta pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan

kegiatan. Hal ini sejalan dengan pandangan Suyadi dan Widodo (2022) bahwa pendidikan Islam di era digital perlu mengembangkan kepemimpinan siswa yang adaptif, inovatif, dan berlandaskan nilai moral.

Struktur organisasi sekolah tersusun secara jelas dan sistematis, mencerminkan prinsip profesionalitas dan kolaborasi dalam manajemen pendidikan Islam. Pembagian tugas yang jelas serta pengambilan keputusan melalui musyawarah menunjukkan penerapan nilai syura' dalam tata kelola sekolah. Dengan demikian, penerapan manajemen pendidikan Islam di SMP IT Bina Adzkia Depok tidak hanya mendukung efektivitas pembelajaran berbasis teknologi, tetapi juga memperkuat pembinaan karakter dan nilai-nilai keislaman dalam lingkungan sekolah.



Gambar 2. Struktur organisasi sekolah SMP IT Bina Adzkia Depok

C. Analisis Implementasi Manajemen Pendidikan Islam

Tabel 1. Analisis implementasi manajemen pendidikan islam di SMP IT Bina Adzkia Depok

No	Aspek analisis	Implementasi di sekolah	Keterkaitan dengan manajemen pendidikan Islam
1	Kultur sekolah	Sekolah membangun kultur religius dan disiplin melalui pemanfaatan shalat berjamaah, keramahan santun antar siswa dan guru, serta penegakan tata tertib sekolah yang konsisten.	Kultur sekolah berlandaskan nilai-nilai keislaman, disiplin, dan tanggung jawab sebagaimana ditunjukkan dalam manajemen pendidikan Islam yang menekankan pembentukan karakter secara holistik (Amin, 2021; Arifin & Syawal, 2021).
2	Tata kelola pendidikan	Tata kelola sekolah dilaksanakan melalui perencanaan program berbasis teknologi, pembagian tugas guru sesuai kompetensi, pelaksanaan pembelajaran digital, serta pengawasan melalui supervisi dan evaluasi rutin.	Penerapan fungsi manajemen (planing, organizing, actuating, controlling) mencerminkan prinsip profesionalitas dan efektivitas tata kelola pendidikan Islam yang adaptif terhadap perubahan era digital (Malaysia, 2021).
3	Literasi digital	Laboratorium komputer di manfaatkan sebagai pusat literasi digital untuk meningkatkan pembelajaran literasi, mata pelajaran dan penguatan keterampilan teknologi siswa.	Literasi digital dipandang sebagai bagian dari iklim memajukan peserta didik, menghadapi tantangan zaman dengan tetap memertankan nilai etika dan tanggung jawab dalam penggunaan teknologi (OECD, 2021; Suyadi & Widodo, 2022).
4	Kedisiplinan siswa	Sekolah menerapkan sistem poin kedisiplinan yang memberikan penghargaan terhadap perilaku positif dan sanksi edukatif terhadap pelanggaran, termasuk dalam penggunaan perangkat digital.	Sistem kedisiplinan mencerminkan prinsip pendidikan karakter Islam yang menekankan kesadaran moral, tanggung jawab, dan pertanggungjawaban atas setiap tindakan (Amin, 2021).
5	Pengembangan kepemimpinan siswa	OSIS memilih wadah pengembangan kepemimpinan siswa melalui perencanaan dan pelaksanaan kegiatan sekolah, termasuk pemanfaatan media digital dalam publikasi dan koordinasi kegiatan.	Penguatan kepemimpinan siswa sejalan dengan fungsi manajemen pendidikan Islam dalam membentuk generasi yang mandiri, bertanggung jawab, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi (Suyadi & Widodo, 2022).

Tabel ini menunjukkan keterkaitan antara praktik manajerial di SMP IT Bina Adzkia Depok dengan prinsip-prinsip manajemen

pendidikan Islam yang relevan dengan konteks pendidikan berbasis teknologi di era digital.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui kegiatan Pengenalan Lapangan Pekerjaan (PLP) di SMP IT Bina Adzkia Depok, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen pendidikan Islam di sekolah tersebut telah berjalan secara sistematis dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Integrasi antara pembelajaran berbasis teknologi dengan pembinaan karakter religius membentuk kultur sekolah yang disiplin, komunikatif, dan berorientasi pada pengembangan akhlak peserta didik. Kultur ini tercermin dalam pembiasaan nilai-nilai keagamaan, penerapan tata tertib sekolah, serta interaksi yang santun antara siswa dan guru dalam lingkungan pembelajaran digital.

Pada aspek tata kelola pendidikan, sekolah telah menerapkan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan juga pengawasan secara konsisten. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran didukung oleh ketersediaan sarana prasarana, khususnya laboratorium komputer, yang berfungsi sebagai pusat penguatan literasi digital siswa. Selain meningkatkan kompetensi teknologi, pemanfaatan sarana tersebut juga diarahkan untuk menanamkan etika digital dan tanggung jawab dalam penggunaan teknologi. Sistem kedisiplinan berbasis poin dan pembinaan kepemimpinan melalui OSIS menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kepemimpinan peserta didik.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membangun tata kelola sekolah berbasis teknologi yang efektif tanpa mengesampingkan nilai-nilai moral dan spiritual. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi pengelola sekolah dalam mengembangkan model pengelolaan pendidikan yang seimbang antara inovasi teknologi dan pembinaan karakter, serta dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji implementasi manajemen pendidikan Islam di era digital.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa rekomendasi yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Sekolah dapat mengembangkan perpustakaan menjadi digital learning space yang menyediakan koleksi buku elektronik, akses internet, serta pendampingan literasi untuk mendukung kompetensi abad ke-21.
2. Guru perlu meningkatkan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) yang mengembangkan kreativitas, kemampuan pemecahan masalah, dan kolaborasi dalam pengembangan produk teknologi.
3. Sekolah dapat menyusun program khusus etika digital melalui modul perilaku di internet, anti-plagiarisme, serta edukasi penyaringan konten agar siswa semakin bijak dan aman dalam dunia digital.
4. Untuk memperluas wawasan karier, sekolah dapat menjalin kemitraan dengan lembaga pelatihan IT, perusahaan teknologi, atau perguruan tinggi sebagai pendukung implementasi profil pelajar teknologi masa depan.
5. Sekolah dapat memperkuat sistem pelaporan manajerial agar seluruh inovasi teknologi dan pembinaan karakter terdokumentasikan secara akuntabel dan bisa menjadi dasar pengembangan mutu berikutnya.

DAFTAR RUJUKAN

Amin, M. H. (2021). *Manajemen pendidikan Islam: Konsep, strategi, dan implementasi di era digital*. Jakarta: Rajawali Pers.

Arifin, Z., & Suyadi. (2021). Pendidikan karakter berbasis kultur sekolah dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(1), 1–15.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. (2022). *Panduan penguatan profil pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemdikbudristek.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. (2023). *Transformasi Pembelajaran Digital Dalam Kurikulum*

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2021). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Mulyasa, E. (2021). *Manajemen berbasis sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasution, S., & Rahmawati, I. (2023). Tata kelola sekolah efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan berbasis teknologi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 29(3), 210–224.

OECD. (2021). *21st-century readers: Developing literacy skills in a digital world*. Paris: OECD Publishing.

Suyadi, & Widodo, H. (2022). Pendidikan Islam dan tantangan digitalisasi sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 95–110.